

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah akumulasi dari pengalaman yang didapatkan dari setiap proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam menjalani kehidupannya. Dalam pengalaman tersebut diawali dengan usaha sadar dan terdapat perubahan baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbicara adalah salah satu keterampilan dari lima keterampilan berbahasa yang membutuhkan ketiga aspek tersebut. Memberikan tanggapan berupa kritikan dan pujian adalah salah satu materi keterampilan berbicara sebagaimana dirumuskan dalam kurikulum sekolah dasar (Standar Kompetensi 2 (Memberikan informasi dan tanggapan secara lisan, Kompetensi Dasar 2.2. Menanggapi (mengkritik/ memuji) sesuatu hal disertai alasan dengan menggunakan bahasa yang santun dan indikator). KTSP bahasa Indonesia kelas VI SD). Permasalahannya apakah kritikan dan pujian tersebut sudah benar-benar dirancang untuk membantu siswa dalam menjalani kehidupannya?.

Dalam dua buku mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD yang peneliti kaji, keduanya membahas kritikan dan pujian dengan menekankan pentingnya alasan logis dalam penuturan yang santun. Akan tetapi, jika dicermati lebih lanjut, kedua buku tersebut menyediakan situasi untuk kritikan dan pujian pada peristiwa tertentu saja, misalnya saat seseorang menjuarai suatu lomba atau membuat suatu karya seni. Padahal, pada kenyataannya, dalam kehidupan sehari-hari banyak situasi sederhana yang perlu ditanggapi baik melalui kritikan atau pujian.

Selain tentang situasi, permasalahan yang dibahas dalam kedua buku tersebut berkaitan dengan pola ungkapan kritikan dan pujian. Kedua buku tersebut memberikan contoh kalimat kritikan dan pujian dengan menggunakan kalimat baku. Sepertinya penulis buku bermaksud untuk memberikan

gambaran bahwa kalimat baku merupakan bahasa santun. Dengan mengucapkan kalimat baku tersebut maka anak dianggap santun ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa. Akan tetapi, tidak setiap saat anak berbicara dengan orang dewasa. Malah, seringkali anak berbicara dengan teman sebayanya. Jika kalimat baku dijadikan panduan, maka itu tidak relevan dengan situasi ketika anak berinteraksi dengan teman sebaya. Rubin, Bukowski dan Parker (dalam Santrock, 2012, hlm. 380-381) menegaskan bahwa pada umumnya anak-anak SD biasanya banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya.

Ada baiknya, dalam buku pelajaran maupun proses pembelajaran menggunakan bahasa yang fleksibel, melibatkan kegiatan sehari-hari siswa, pengetahuannya, apa yang dia rasakan dan pengalamannya agar siswa mendapatkan pengalaman yang utuh dan bermakna. John Dewey (dalam Wong, Pugh dan The Dewey Ideas Group at Michigan State University, 2001) mengungkapkan dalam proses belajar tersebut bukan hanya mengutamakan pikiran saja tetapi juga melibatkan interaksi antara pikiran, perasaan dan lika-liku kehidupan pembelajar. John Dewey (dalam Suwito, 2014) juga mengatakan bahwa belajar itu suatu proses yang aktif meliputi pikiran, memulai dari dalam diri siswa dan memihak siswa karena posisi siswa sangat penting dan segala pengetahuan dari dalam dirinya menjadi pusat dalam belajar dengan melibatkan komponen-komponen lain seperti guru dan materi serta bahan ajar agar proses itu menjadi suatu proses yang utuh.

Oleh karena itu, penelitian ini fokus tentang apa yang ada dalam diri siswa, pengetahuannya, perasaannya dan kehidupannya, yaitu bagaimana siswa mengungkapkan kritikan dan pujian terhadap teman sebayanya yang nantinya akan dianalisis polanya dan diharapkan akan menjadi referensi baik bagi penerbit buku dalam memberikan penjelasan mengenai kritikan dan pujian maupun bagi pihak lainnya yang terkait dengan masalah tersebut. Kritikan dan pujian tersebut sebagai data penelitian yang didapat ketika siswa

memberikan tanggapan pada kegiatan *peer dialogue* mengenai gambar hobi dan penampilan temannya. Siswa dapat merasakan langsung bagaimana rasanya menjadi pemberi kritikan dan pujian (subyek) setelah mendengar temannya bercerita, juga merasakan menjadi orang yang diberi kritikan dan pujian (obyek) setelah dia bercerita.

Jadi, peneliti berharap melalui kegiatan tersebut selain bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan data, juga bermanfaat bagi siswa dalam mengetahui dan memahami bagaimana cara memberikan kritikan dan pujian.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pola kritikan dan pujian siswa terhadap teman sebayanya. Sementara itu masalah utama tersebut akan di uraikan dalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik, yaitu :

1. Bagaimana pola kritikan siswa terhadap teman sebayanya terkait pembicaraan tentang kegiatan sehari-hari?.
2. Bagaimana pola pujian siswa terhadap teman sebayanya terkait pembicaraan tentang kegiatan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah mengetahui bagaimana pola kritikan dan pujian siswa terhadap teman sebayanya.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan bagaimana pola kritikan siswa terhadap teman sebayanya terkait pembicaraan tentang kegiatan sehari-hari.
2. Mendeskripsikan bagaimana pola pujian siswa terhadap teman sebayanya terkait pembicaraan tentang kegiatan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Lilis M.P.S Hutasoit, 2017

POLA KRITIKAN DAN PUJIAN SISWA TERHADAP TEMAN SEBAYANYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penulis dan penerbit buku mata pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam membuat penjelasan dan contoh mengenai materi kritikan dan pujian pada buku pelajaran selanjutnya.

2. Pihak sekolah dan guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan gambaran dalam menyusun dan merencanakan pembelajaran agar lebih melibatkan sudut pandang siswa dan mengedepankan proses pembelajaran dari pada hasil.

3. Lembaga keguruan dan peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran dan menambah wawasan bagi lembaga keguruan dan peneliti lainnya yang meneliti permasalahan yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi tugas akhir skripsi dengan baik serta menjadi suatu pengalaman yang dapat menambah wawasan peneliti, juga mengubah pola pikir yang selama ini mungkin kurang berpihak pada siswa.

E. Konstruksi Penelitian

1. *Kritikan*: Tanggapan seseorang dengan menyatakan suatu kesalahan atau kekurangan orang lain disertai dengan alasan. Tanggapan tersebut adalah data penelitian yang akan diperoleh melalui observasi ketika siswa melakukan *peer dialogue* dan akan dianalisis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Hasil analisis data tersebut nantinya akan digunakan untuk mendeskripsikan pola kritikan siswa terhadap teman sebayanya.
2. *Pujian*: Tanggapan atau penghargaan seseorang dengan menyatakan kebaikan atau keunggulan orang lain. Tanggapan tersebut adalah data penelitian yang akan diperoleh melalui observasi ketika siswa melakukan *peer dialogue* dan akan dianalisis menggunakan teknik analisis konten

Lilis M.P.S Hutasoit, 2017

POLA KRITIKAN DAN PUJIAN SISWA TERHADAP TEMAN SEBAYANYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*content analysis*). Hasil analisis data tersebut nantinya akan digunakan untuk mendeskripsikan pola pujian siswa terhadap teman sebayanya.

3. *Peer dialogue*: Metode pembelajaran dalam bentuk dialog antar teman sebaya. Dalam prosesnya, siswa akan dibagi dalam kelompok berjumlah 6-7 orang, kemudian siswa akan menggambar hobinya lalu secara bergantian menanggapi gambar temannya. Setelah menanggapi gambar temannya siswa juga akan memberikan komentar pada penampilan temannya.

